

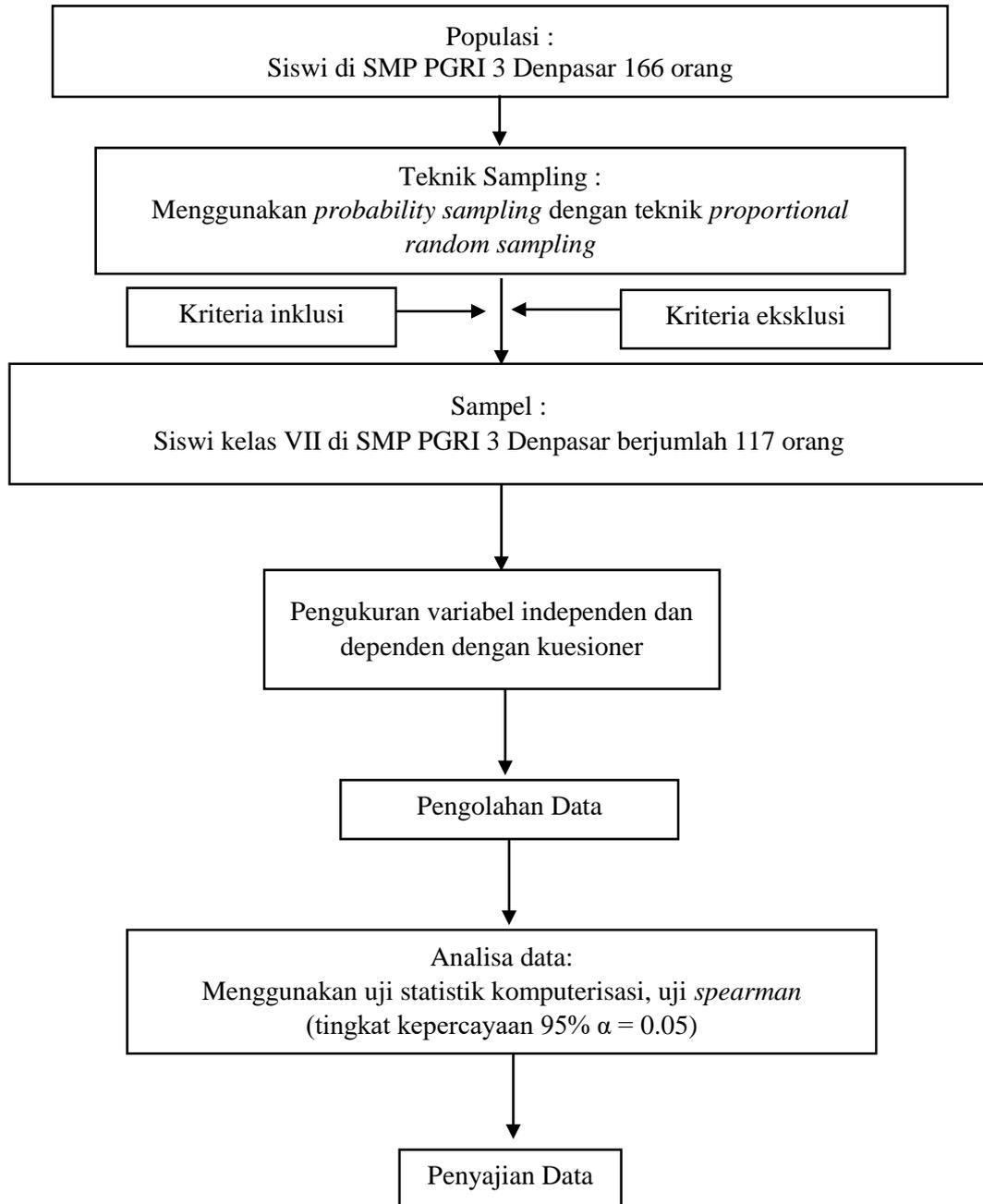
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah non-eksperimen dengan metode analitik korelasi yaitu penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan antar variabel yang diteliti. Hubungan antar variabel ini ditentukan berdasarkan uji statistik (Dharma, 2015). Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah cross sectional yaitu jenis penelitian yang hanya dilakukan satu kali untuk mengukur variabel persepsi remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks dan variabel motivasi untuk melakukan vaksinasi HPV (Nursalam, 2016).

B. Alur Penelitian



Gambar 2. Bagan alur kerangka kerja hubungan persepsi remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks dengan motivasi untuk melakukan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) di SMP PGRI 3 Denpasar

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini sudah dilaksanakan di SMP PGRI 3 Denpasar pada tanggal 16 Mei 2018, alasan pemilihan SMP PGRI 3 Denpasar dijadikan tempat penelitian karena sekolah ini belum mendapatkan program vaksin *Human Papilloma Virus* (HPV) secara gratis oleh pemerintah.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi adalah unit dimana suatu hasil penelitian akan diterapkan (Dharma, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan remaja putri kelas VII yang berjumlah 166 orang.

2. Sampel penelitian

Sampel adalah sekelompok individu yang merupakan bagian dari populasi terjangkau dimana peneliti langsung mengumpulkan data atau melakukan pengamatan pada unit ini (Dharma, 2015).

a. Unit analisis dan responden

Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah remaja putri kelas VII di SMP PGRI 3 Denpasar yang memenuhi syarat inklusi dan eksklusi. Kriteria sampel sebagai berikut:

1) Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria yang harus dimiliki oleh individu dalam populasi untuk dapat dijadikan sampel dalam penelitian (Dharma, 2015). Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

a) Siswi kelas VII SMP PGRI 3 Denpasar

b) Siswi yang bersedia menjadi responden

2) Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria yang tidak boleh ada atau tidak boleh dimiliki oleh sampel yang akan digunakan untuk penelitian (Dharma, 2015). Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah siswi yang tidak hadir pada saat penelitian.

b. Jumlah dan besar sampel

Menurut Nursalam (2016), jika besar populasi ≥ 1000 maka sampel bisa diambil 20%-30%. Jika besar populasi < 1000 maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

n : besar sampel

N : besar populasi

d : tingkat kesalahan 5% (0,05)

$$n = \frac{166}{1 + 166(0.05)^2}$$

n = 117,3 orang (dibulatkan menjadi 117 orang)

Jadi besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 117 orang, dengan klasifikasi sebagai berikut.

$$\text{Remaja putri kelas VII U} = \frac{27}{166} \times 117 = 20 \text{ orang}$$

$$\text{Remaja putri kelas VII A} = \frac{20}{166} \times 117 = 14 \text{ orang}$$

$$\text{Remaja putri kelas VII B} = \frac{20}{166} \times 117 = 14 \text{ orang}$$

$$\text{Remaja putri kelas VII C} = \frac{20}{166} \times 117 = 14 \text{ orang}$$

$$\text{Remaja putri kelas VII D} = \frac{20}{166} \times 117 = 14 \text{ orang}$$

$$\text{Remaja putri kelas VII E} = \frac{19}{166} \times 117 = 13 \text{ orang}$$

$$\text{Remaja putri kelas VII F} = \frac{19}{166} \times 117 = 13 \text{ orang}$$

$$\text{Remaja putri kelas VII G} = \frac{21}{166} \times 117 = 15 \text{ orang}$$

3. Teknik sampling

Menurut Kelana K.D. (2015), Teknik sampling merupakan suatu cara yang ditetapkan oleh peneliti untuk menentukan atau memilih jumlah sampel dari populasinya. Penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *proportional random sampling* yaitu pengambilan sampel secara proporsi dilakukan dengan mengambil subyek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau wilayah mengingat jumlah remaja putri tiap kelas berbeda sehingga memperoleh jumlah sampel yang representative (Arikunto, 2008). Penggunaan teknik *proportional random sampling* pada penelitian ini yaitu jumlah sampel tiap kelas akan diambil secara proporsional (berimbang) antara kelas yang satu dengan yang lainnya dengan mempertimbangkan jumlah remaja putri yang ada di tiap kelas. Selanjutnya untuk mendapatkan sampel di tiap kelas, dilakukan secara acak dengan cara pengundian yaitu menuliskan nomer absen siswi masing-masing kelas di kertas kemudian diundi hingga mendapatkan besar sampel yang telah ditentukan tiap kelasnya.

E. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data primer mengenai persepsi remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks dan motivasi remaja putri untuk melakukan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV). Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber atau responden melalui kontak langsung antara peneliti dan subyek penelitian (responden) dengan menggunakan kuisioner yang telah disusun oleh peneliti.

2. Cara pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data melalui metode kuisioner. Langkah-langkah dalam pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan ijin penelitian di Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- b. Mengajukan surat permohonan ijin untuk melakukan penelitian ke Badan Penanaman Modal dan Perijinan Provinsi Bali.
- c. Pengiriman surat tembusan permohonan ijin penelitian kepada kesehatan Kantor Kesatuan Bangsa, Politik, dan Perlindungan Masyarakat kota Denpasar.
- d. Pengiriman surat tembusan permohonan ijin penelitian ke kantor Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Denpasar.
- e. Pengiriman surat tembusan permohonan ijin penelitian kepada bidang kemahasiswaan SMP PGRI 3 Denpasar
- f. Pendekatan formal kepada bidang kemahasiswaan SMP PGRI 3 Denpasar.

- g. Melakukan pemilihan sampel sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan.
- h. Melakukan pendekatan secara informal kepada sampel yang diteliti dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian.
- i. Selanjutnya untuk mendapatkan sampel di tiap kelas, dilakukan secara acak dengan cara pengundian yaitu menuliskan nomer absen siswi masing-masing kelas di kertas kemudian diundi hingga mendapatkan besar sampel yang telah ditentukan tiap kelasnya.
- j. Memberikan lembar persetujuan, jika subyek bersedia untuk diteliti, maka diharapkan menandatangani lembar persetujuan, namun jika subyek menolak untuk diteliti, peneliti tidak akan memaksa dan akan menghormati hak subyek.
- k. Mengumpulkan kuisisioner yang telah diisi oleh responden.
- l. Melakukan pengecekan kelengkapan data yang telah diisi dalam kuisisioner
- m. Mengelola data yang telah diperoleh dari pengisian kuisisioner pada lembar rekapitulasi (*master table*).

3. Instrumen pengumpulan data

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuisisioner dengan beberapa pertanyaan. Alat ukur ini digunakan bila responden jumlahnya besar dan dapat membaca dengan baik serta dapat mengungkapkan hal-hal yang bersifat rahasia (Hidayat,2014). Kuisisioner dirancang sendiri oleh peneliti sesuai dengan konsep teori *Health Belief Model* (HBM), teori persepsi, teori motivasi, dan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV). Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi remaja putri tentang vaksinasi

kanker serviks dan motivasi untuk melaksanakan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV).

a. Kuisisioner Persepsi Remaja Putri tentang Vaksinasi Kanker Serviks

Data persepsi remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks terdiri dari 15 pertanyaan yang sudah dibuat pada kisi-kisi kuisisioner terlampir. Skala yang digunakan dalam kuisisioner persepsi ini adalah skala likert yaitu dengan memberikan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) yang sesuai dengan pendapat responden yang dapat menggambarkan atau mewakili kondisi responden. Untuk pernyataan positif sangat setuju (SS) mendapat skor 5, setuju (S) mendapatkan skor 4, ragu-ragu (RR) mendapatkan skor 3, tidak setuju (TS) mendapatkan skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) mendapatkan skor 1, serta Untuk pernyataan negatif sangat setuju (SS) mendapat skor 1, setuju (S) mendapatkan skor 2, ragu-ragu (RR) mendapatkan skor 3, tidak setuju (TS) mendapatkan skor 4, dan sangat tidak setuju (STS) mendapatkan skor 5.

b. Kuisisioner Motivasi untuk Melaksanakan Vaksinasi HPV

Data motivasi untuk melaksanakan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) terdiri dari 20 pernyataan. yang sudah dibuat pada kisi-kisi kuisisioner terlampir. Skala yang digunakan dalam kuisisioner motivasi adalah skala Guttman yaitu memberikan jawaban yang tegas “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan pendapat responden yang dapat menggambarkan kondisinya. Untuk pernyataan positif jika jawabannya “Ya”, maka mendapatkan skor 1, jika jawabannya “Tidak” mendapatkan skor 0. Untuk pernyataan negative jika jawabannya “Ya”, maka mendapatkan skor 0, jika jawabannya “Tidak”, maka mendapatkan skor 1.

Sebelum dilakukan penelitian ini, kuisisioner yang telah disusun terlebih dahulu dilakukan uji validitas dengan uji *Korelasi Product Moment Pearson*, sedangkan uji reabilitas dengan uji *Alpha Cronbach* dengan bantuan computer.

c. Uji Validitas

Validitas menunjukkan ketepatan pengukuran suatu instrumen, artinya suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur (Dharma, 2015). Salah satu yang dapat digunakan untuk uji validitas adalah teknik korelasi *person product moment*, jika nilai r hitung $>$ r tabel berarti valid dan jika r hitung $<$ r tabel maka tidak valid (Hidayat, 2011). Uji coba instrument (kuisisioner) dilakukan di SMP Pemecutan pada tanggal 1 Mei 2018, dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Degree of freedom (df) = $n-k$ dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya df variable persepsi adalah 13 dengan nilai alpha 0,05 didapat r tabel 0,514 dan besarnya df variable motivasi adalah 18 dengan nilai alpha 0,05 didapat r tabel 0,443. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa kuisisioner persepsi tentang kanker serviks dan kuisisioner motivasi untuk melakukan vaksinasi HPV dinyatakan valid dengan hasil validitas tiap soal terlampir.

d. Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali – kali dalam waktu yang berlainan (Nursalam, 2011). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* \geq ,70 (Ghozali, 2011). Hasil uji reabilitas pada kuisisioner persepsi tentang kanker serviks berjumlah 15 soal didapatkan hasil *cronbach alpha* .97 dan kuisisioner motivasi untuk melakukan vaksinasi HPV berjumlah 20 soal

didapatkan hasil *cronbach alpha* ,973. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kuisisioner yang digunakan peneliti reliabel.

F. Pengolahan dan Analisa Data

1. Teknik pengolahan data

Teknik pengolahan data merupakan proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013). Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam pengolahan data, yaitu:

a. Editing

Tahap editing yaitu memeriksa data kembali dari data yang telah dikumpulkan (Setiadi, 2013). Pada penelitian ini peneliti mengecek kembali kelengkapan data dari lembar kuisisioner persepsi tentang vaksinasi kanker serviks dan motivasi untuk melakukan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV).

b. Coding

Coding adalah mengklasifikasikan data dari para responden ke dalam bentuk angka atau bilangan. Biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban. Kegunaan dari coding adalah mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada saat *entry* data (Setiadi, 2013). Pada penelitian ini kode yang digunakan adalah:

- 1) Persepsi tentang vaksinasi kanker serviks: persepsi baik diberi kode 1, persepsi cukup baik diberi kode 2, dan persepsi kurang baik diberi kode 3
- 2) Motivasi untuk melakukan vaksinasi HPV: motivasi tinggi diberi kode 1, motivasi sedang diberi kode 2, dan motivasi rendah diberi kode 3.

c. Proccessing

Setelah semua data lembar kuisisioner terisi penuh dan benar, serta sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data yang di-*entry* dapat dianalisis. Pemrosesan data dilakukan dengan cara meng-*entry* data dari lembar dokumentasi ke program komputer (Setiadi, 2013).

d. *Cleaning*

Cleaning (pembersihan data) merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di-*entry* (Setiadi, 2013).

2. Analisa data

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) analisis, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

a. Analisis Univariat

Analisi univariat (deskriptif) yaitu suatu prosedur pengolahan data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik (Nursalam, 2016). Dalam penelitian ini analisa univariat yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisa ini dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan tiap variabel yang diteliti secara terpisah dimana hasilnya akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang memuat frekuensi dan presentase dari masing-masing variabel. Data hasil persepsi remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks dan motivasi untuk melakukan vaksinasi HPV dilakukan analisis univariat dengan menggunakan statistik deskriptif yang digambarkan dengan distribusi frekuensi, persentase dan narasi (Sukawana, 2008). Adapun metode analisa yang digunakan sebagai berikut:

1) Menghitung mean teoretik (μ)

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

Keterangan :

μ : Rerata teoretik

i_{\max} : Skor maksimal item

i_{\min} : Skor minimal item

Σk : jumlah aitem (Azwar, 2008)

2) Menghitung deviasi standar teoretik (σ)

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

Keterangan :

σ : Rerata teoretik

X_{\max} : Skor maksimal subjek

X_{\min} : Skor minimal subjek (Azwar, 2008)

3) Kategorisasi skor

Skor yang telah didapat kemudian dikategorikan, adapun rumus kategori jenjang ordinal menurut Azwar (2008) seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 3
Kategori Jenjang Ordinal

Kategori		Skor
Persepsi	Motivasi	
Baik	Tinggi	$X > (\mu+1\sigma)$
Cukup Baik	Sedang	$(\mu-1\sigma) < X \leq (\mu+1\sigma)$
Kurang Baik	Rendah	$X \leq (\mu-1\sigma)$

(Azwar, 2008)

b. Analisis Bivariat

Penelitian ini menggunakan jenis uji statistik non parametrik karena sebaran data tidak diketahui dan variabel berjenis kategorik. Variabel dalam penelitian ini menggunakan skala ukur ordinal sehingga dalam analisis data digunakan uji analisis *Rank Spearman* untuk mengetahui hubungan persepsi remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks dengan motivasi untuk melakukan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) di SMP PGRI 3 Denpasar tahun 2018. Uji *spearman* digunakan untuk menganalisis hubungan variabel kategorik yang berskala ordinal dengan variabel kategorik yang berskala ordinal yang penyajiannya dalam bentuk tabel silang dan persepsi sebagai variabel bebas sedangkan motivasi sebagai variabel terikat. Interpretasi hasil uji hipotesis ditentukan berdasarkan nilai p. Jika nilai $p < \alpha$ (0,05) berarti H_0 ditolak atau terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks dengan motivasi remaja putri untuk melakukan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV). Sedangkan jika nilai $p > \alpha$ (0,05) berarti H_0 gagal ditolak atau terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks dengan motivasi remaja putri untuk melakukan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) (Dahlan, 2016).

G. Etika Penelitian

Pada penelitian ilmu keperawatan, karena hampir 90% subjek yang dipergunakan adalah manusia, maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Hal ini dilaksanakan agar peneliti tidak melanggar hak-hak (otonomi) manusia yang menjadi subjek penelitian (Nursalam, 2017).

1. *Autonomy/menghormati harkat dan martabat manusia*

Autonomy berarti responden memiliki kebebasan untuk memilih rencana kehidupan dan cara bermoral mereka sendiri (Potter & Perry, 2005). Peneliti memberikan responden kebebasan untuk memilih ingin menjadi responden atau tidak. Peneliti tidak memaksa calon responden yang tidak bersedia menjadi responden.

2. *Confidentiality/kerahasiaan*

Kerahasiaan adalah prinsip etika dasar yang menjamin kemandirian klien (Potter & Perry, 2005). Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya (Hidayat, 2007). Kerahasiaan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kode responden dan inisial bukan nama asli responden.

3. *Justice/keadilan*

Justice berarti bahwa dalam melakukan sesuatu pada responden, peneliti tidak boleh membedakan responden berdasarkan suku, agama, ras, status, sosial ekonomi, politik ataupun atribut lainnya dan harus adil dan merata (Hidayat, 2007). Peneliti menyamakan setiap perlakuan yang diberikan kepada setiap responden tanpa memandang suku, agama, ras dan status sosial ekonomi.

4. *Beneficience dan non maleficience*

Berprinsip pada aspek manfaat, maka segala bentuk penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia (Hidayat, 2009). Penelitian keperawatan mayoritas menggunakan populasi dan sampel manusia oleh karena itu sangat berisiko terjadi kerugian fisik dan psikis terhadap subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh perawat hendaknya tidak mengandung unsur bahaya

atau merugikan pasien sampai mengancam jiwa pasien (Wasis, 2008). Penelitian ini juga tidak berbahaya karena responden hanya akan diberikan kuesioner untuk diisi sesuai dengan pilihan responden.